

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori PHBS

1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

PHBS dapat meningkatkan kesehatan. Kesehatan balita juga dipengaruhi oleh cara menerapkan kebiasaan gaya hidup higienis dan sehat, terutama untuk anak-anak (Jupri et al., 2022).

PHBS pada dasarnya berbicara tentang bagaimana orang atau keluarga dapat mencegah penyakit. Dalam keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat memungkinkan anggota keluarga untuk sadar, ingin, dan siap untuk melatih cara hidup yang ideal dan kokoh untuk berperilaku dan berkontribusi secara efektif pada pembangunan kesejahteraan lokal (Hidayah et al., 2022).

2. Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Tujuan utama PHBS adalah untuk meningkatkan taraf pelayanan kesehatan melalui proses penilaian kesehatan yang berfungsi sebagai titik awal bagi masyarakat atau individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang sehat dan aman (Susianti et al., 2022)

3. Manfaat PHBS

Salah satu manfaat utama PHBS ialah membangun masyarakat agar peduli pada kesehatan mereka serta memahami pentingnya menjalani gaya hidup higienis serta memenuhi standar kesehatan. (Susianti et al., 2022).

4. Penerapan PHBS Di Tatanan Rumah Tangga

Keluarga yang sehat adalah aset untuk kedepan yang wajib dijaga, dimajukan, dan dilindungi lewat kesehatan mereka. Oleh karena itu, rakyat harus memulai dari rumah tangga/keluarga. Dengan menerapkan PHBS, Anda dapat mencegah berbagai penyakit, termasuk perkembangan penyakit jamur dan juga penyakit seperti diarrhea, hypertension, obesitas, dan lainnya (Natsir, 2019).

Ruang Lingkup Perilaku hidup higienis dan sehat mempunyai lima tingkatan yakni:

a) PHBS Ditatanan Rumah Tangga

Indikator tindakan PHBS adalah sebagai berikut: PHBS dalam Rumah Tangga

ditujukan agar rumah tangga hidup higienis dan sehat. Hal ini untuk memastikan bahwa rumah tangga mampu dan mampu menjalani hidup sehat dan seimbang serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kesehatan masyarakat. Kehidupan yang sehat dan bahagia berkaitan erat dengan peningkatan kesehatan individu, kelompok, masyarakat, dan lingkungan. (Natsir, 2019). berikut adalah sepuluh indikator yang menunjukkan PHBS dalam organisasi rumah tangga (Natsir, 2019) :

- (a) Persalinan yang dibantu oleh nakes adalah persalinan yang dibantu nakes berharap dapat mengurangi jumlah kematian ibu dan bayi dan menggunakan alat-alat aman, bersih, dan steril untuk mencegah infeksi dan masalah kesehatan lainnya.
- (b) Anak-anak yang berusia antara enam dan enam bulan hanya diberi susu ibu. Mereka hanya diberi susu ibu dari lahir hingga enam bulan. ASI, makanan alami cair, Memenuhi kebutuhan bayi akan menghasilkan kembang yang sehat. Seiring dengan meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan, menyusui juga melindungi anak dari banyak penyakit. ASI adalah tepung ikan berkualitas tinggi dan mudah dicerna. Berbagai asi saja sudah memenuhi bayi nutrisi harga di bawah usia enam bulan. Namun, ada banyak informasi tentang pemberian ASI eksklusif yang menyebabkan masalah.
- (c) Balita ditimbang setiap bulan dari satu tahun sampai lima tahun di posyandu untuk melacak pertumbuhan mereka. Posyandu berupaya memberikan dan memantau kesehatan perkembangan balita melalui pemeriksaan tinggi badan dan berat badan balita, menimbang balita di posyandu setiap bulan menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting. Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan suatu kebiasaan hidup higienis dan sehat. Hal ini karena menimbang berat badan balita di posyandu setiap bulan sangat berguna untuk mengetahui apakah mereka tumbuh sehat dan apakah mereka mengalami demam, batuk, atau diare.
- (d) Tangan merupakan anggota tubuh yang mengalami sensualitas diam dengan mulut dan hidung; Ini adalah jalur utama di mana penyakit

memasuki tubuh. Untuk alasan ini, ketika Anda makan, kuman akan cepat masuk ke perut Anda dan menyebabkan penyakit pada gigi Anda. Ini akan terjadi ketika Anda pergi tidur dan bangun.

- (e) Dalam kehidupan setiap hari, kita perlu menggunakan air bersih untuk keperluan dasar seperti minum, peralatan dapur mandi, berkumur, memasak, mencuci pakaian, membersihkan lantai, dan sebagainya, sehingga kita dapat menghindari penyakit dan tidak sakit. yang mengakibatkan utama stunting pada anak balita merupakan air bersih yang tidak layak, yaitu air yang tidak memiliki bau seperti belerang, amis, atau busuk. Tubuh terlindung dari penyakit seperti diare, thypus, kecacingan .
- (f) Membuat jamban sehat: Membuat jamban adalah usaha manusia agar menjaga kesehatan dengan menciptakan suasana hidup yang sehat. Sebisa mungkin, itu harus dilakukan agar wc tidak bau. Karena toilet adalah fasilitas pembuangan tinja, penggunaan toilet yang tidak sehat dapat mencemari lingkungan seperti air bersih dan menyebabkan sakit seperti diare. Namun, hanya 54% masyarakat Indonesia yang menggunakan jamban sehat (WC). Pengetahuan, sikap, dan kepemilikan jamban dapat mempengaruhi penggunaan jamban sehat. anak yang menggunakan jamban tidak sehat banyak yang mengalami stunting dikarekanankurangnya kebersihan jamban di dalam rumah dan kebersihan mencuci tangan.
- (g) Rumah bebas larval adalah ruam tangga di mana tidak ada larva nyamuk setelah inspeksi larva berkala. Pemberantasan larva bertujuan untuk membebaskan rumah dan larva yang dapat merugikan. Untuk membuat rumah bebas larva, mosquito nests harus dibersihkan menggunakan metode tiga M, yaitu draining, closing, dan burying. Pemberantasan sarang nyamuk adalah proses yang menghilangkan telur, larva, dan kepompong nyamuk yang menyebarkan berupa kaki gajah penyakit seperti chikungunya malaria, demam berdarah, di daerah mereka tumbuh.

- (h) Makan buah-buahan dan sayuran. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), orang tua harus memperkenalkan jenis buah dan sayuran kepada anak-anak mereka dan memberi mereka contoh untuk makan buah dan sayuran. Menurut WHO, makan lima atau lebih buah dan sayuran per hari dianggap cukup, tetapi tidak cukup.
- (i) Aktivitas fisik, yaitu cara merangsang anak agar tidak mengalami stunting, berbagai aktivitas tubuh, termasuk olahraga, sebagai cara penyetaraan pengeluaran dan aktivitas.
- (j) Tidak boleh merokok didalam ruangan. Setiap keluarga tidak dapat merokok di ruangan. Cigaret mirip dengan pabrik kimia. Faktor lingkungan, seperti paparan polusi dari asap rokok, baik di dalam maupun di luar rumah yaitu sebuahfaktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya dilepaskan dari satu batang rokok yang dihisap, di antaranya yang paling berbahaya adalah nikotin. Anemia mempengaruhi kelenjar, terutama kelenjar yang memproduksi hormon tiroid dan hormon pertumbuhan. Salah satu efek anemia adalah rokok mengandung karbon monoksida dan benzena, yang dapat merusak sumsum tulang, meningkatkan risiko anemia. umlah kasus stunting sangat dipengaruhi oleh kedua hormon ini. Sebagai perokok pasif yang terpapar asap rokok, anak-anak juga cenderung terpengaruh dengan cara yang sama seperti perokok aktif sebagai akibat dari perilaku merokok orang tua

b) PHBS di institusi kesehatan

Cara untuk mendorong penduduk, tamu, staf untuk tau, ingin, dan dapat menerapkan gaya hidup steril dan sehat, berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan fasilitas kesehatan defensif penyebaran penyakit di dalamnya.

Indikator hidup dan perilaku sehat dalam penataan fasilitas kesehatan termasuk, memakai air steril, menggunakan kamar mandi yang higienis, tidak merokok di fasilitas kesehatan, tidak meludah di tempat umum, membuang sampah pada tempatnya, serta membunuh anak nyamuk.

c) PHBS di tempat umum

Cara untuk mendorong penduduk untuk mengunjungi serta mengawasi tempat publik sehingga mereka tahu, siap, serta bisa melakukan PHBS dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan tempat publik yang sehat, seperti tempat wisata, transportasi, tempat ibadah, perdagangan, dan fasilitas olahraga. Contoh kebiasaan hidup yang bersih dan sehat di tempat kerja termasuk penggunaan air bersih, penggunaan toilet, membuang sampah ditempat yang disediakan, tidak merokok ketika banyak orang, dan melepaskan asap dengan hati-hati.

d) PHBS di sekolah

Serangkaian tindakan yang dilakukan para pendidik, orang tua, dan komunitas sekolah yang didasarkan pada kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, menghindari penyakit secara mandiri, dan meningkatkan kesehatan. Kehidupan sekolah yang steril dan sehat meliputi, rutin olahraga, membersihkan sarang nyamuk, dilarang merokok, menimbang serta memantau berat badan siswa dalam 6 bulan 1 kali, makan makanan ringan yang bergizi di kantin, gunakan toilet yang higienis, dan menempatkan sampah ke tempat yang sudah disediakan.

e) PHBS di tempat kerja

Sebuah program yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, motivasi, untuk memahami, menerapkan praktik phbs di tempat kerja, serta secara aktif berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Tanda-tanda tempat kerja yang sehat termasuk tidak merokok, membeli dan mengkonsumsi makanan dari kantor, berolahraga secara teratur, menyingkirkan tempat berkembang biaknya nyamuk, menggunakan toilet yang sehat, menggunakan air bersih, dan membuang sampah.

5. Indikator Yang Berhubungan Dengan Stunting Dalam PHBS di Rumah Tangga

a) Asi Eksklusif

Yaitu praktik pemberian ASI secara eksklusif pada bayi berusia antara 0 hingga 6 bln. Nutrisi alami yang terdapat dalam ASI mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Hal ini sangat penting bagi kesehatan mereka dan dapat melindungi mereka dari penyakit lainnya. Perut bayi dapat dengan mudah memproses nutrisi yang lengkap dan seimbang yang ditemukan dalam ASI.

ASI menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi di bawah enam bulan, meskipun banyak orang yang menyadari manfaat kesehatan dari pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu yang terus memberi makan bayi mereka secara ekstra sebelum mereka berusia enam bulan karena berbagai alasan. Risiko stunting pada bayi dapat meningkat jika mereka disapih dari ASI eksklusif sebelum usia enam bulan, meskipun gejala stunting tidak muncul hingga anak berusia dua tahun.

b) Menimbang balita

Tujuan penimbangan balita adalah untuk melacak perkembangan mereka setiap bulan. Dari usia satu tahun hingga lima tahun, puskesmas melakukan penimbangan BB setiap bulan. Dengan menghitung TB, puskesmas bertujuan menyediakan dan mengawasi perkembangan dan kesejahteraan balita. Setiap bulan, puskesmas menimbang berat badan balita sebagai salah satu cara untuk mengedukasi para ibu tentang cara mencegah stunting. Menimbang balita di puskesmas sebulan sekali akan sangat membantu untuk mengetahui apakah mereka berkembang secara normal dan untuk mengetahui adanya penyakit seperti demam, batuk, dan diare. Oleh karena itu, salah satu kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat adalah mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

c) Mencuci Tangan

Gunakan sabun, air mencuci tangan. bersih karena bakteri, kuman penyebab penyakit dapat ditemukan di air yang kotor. Jika hal ini dilakukan, bakteri bersentuhan dengan tangan, dan ketika balita mengkonsumsinya, bakteri akan langsung masuk ke tubuh dan mulai menimbulkan penyakit. Karena tangan kita sering bersentuhan dengan mulut dan hidung, maka tangan merupakan salah satu pintu masuk utama bagi patogen yang menyebabkan penyakit. Infeksi cacing adalah penyakit umum yang disebabkan oleh tangan yang penuh dengan kuman; infeksi cacing dapat mengganggu kemampuan balita untuk menyerap nutrisi dan tumbuh, sehingga meningkatkan risiko stunting.

d) Konsumsi Buah dan Sayur

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa lima porsi atau lebih buah dan sayuran harus dikonsumsi setiap hari adalah asupan yang cukup untuk makanan ini. Jika asupannya kurang dari lima porsi per hari, maka dianggap tidak memadai. Disarankan untuk mulai mengonsumsi buah dan sayur sejak usia muda agar anak-anak terbiasa dengan berbagai jenis makanan dan memberikan contoh yang baik bagi mereka. Tubuh membutuhkan buah-buahan dan sayuran secara teratur untuk mendapatkan vitamin, mineral, dan serat dalam diet seimbang. Antioksidan, seperti mineral, vitamin tertentu yang terdapat pada buah, sayuran, membantu menurunkan risiko penyakit tidak menular yang terkait dengan kekurangan gizi.

e) Tidak Merokok Dalam Rumah

Tidak ada keluarga yang bisa merokok di rumah. Produk tembakau menyerupai fasilitas kimia. Sekitar 4.000 zat beracun dilepaskan setelah menghisap sebatang rokok, dengan nikotin sebagai zat yang paling kuat. Faktor lingkungan, seperti paparan polusi asap rokok bisa merusak produksi sel darah merah serta sumsum tulang, hingga kurang darah meningkat. Selain itu, kelenjar, terutama yang memproduksi hormon pertumbuhan dan

hormon tiroid, dapat terkena dampak anemia. Dampak dari kedua hormon ini terhadap stunting cukup besar. Melalui perokok pasif, diperkirakan kebiasaan merokok orang tua berdampak pada stunting pada anak.

B. Pengetahuan

1) Pengertian

Mengetahui berasal dari mengenal, dan terjadi ketika seseorang memperhatikan suatu obyek tertentu. Indera manusia-pendengaran, perasa, penciuman, peraba, dan penciuman-dibiasakan untuk merasakan. Namun, sebagian besar informasi dikumpulkan dengan menggunakan mata dan telinga (wawan & Dewi, 2023).

2) Tingkat Pengetahuan

Pemahaman kognitif yang memadai sangat penting untuk perilaku individu. Terdapat enam tingkat pengetahuan (wawan & Dewi, 2023).

a) Tahu (*know*)

Dianggap sebagai pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Termasuk mengingat kembali hal-hal spesifik.

b) Memahami (*comprehension*)

Yaitu menginterpretasikan informasi secara tepat dan menjelaskan suatu hal yang diketahui adalah definisi dari pemahaman. Penjelasan tentang suatu objek atau materi harus dapat dilakukan oleh seseorang yang memahaminya

c) Aplikasi (*application*)

Keahlian untuk menggunakan informasi yang baru diperoleh dalam konteks praktis..

d) Analisis (*analysis*)

Kesanggupan mendekonstruksi atau membagi sesuatu menjadi elemen-elemen penyusunnya dengan tetap mempertahankan satu struktur organisasi dan hubungan di antara bagian-bagian tersebut.

e) Sintesis (*synthetic*)

Kemampuan untuk menggabungkan elemen-elemen untuk menciptakan bentuk baru yang lengkap disebut sebagai sintesis. Sederhananya, upaya

menciptakan kombinasi yang sudah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu mempertahankan topik atau objek yang sedang dipertimbangkan.

Penilaian ini didasarkan pada standar yang sudah ada sebelumnya.

3) Memperoleh Pengetahuan.

a. Cara tradisional atau non ilmiah

(a) Eksperimen, juga disebut sebagai coba-coba atau belajar dengan coba-coba.

(b) Metode yang didasarkan pada otoritas atau kekuasaan. Ada kemungkinan perilaku ini diwariskan dari satu generasi ke berikutnya.

(c) Pengalaman saya sendiri. Pernyataan "pengalaman adalah guru terbaik" menunjukkan bahwa pengalaman dapat menjadi sumber informasi atau sarana untuk mencapai pemahaman yang benar.

b. Cara modern

Dewasa ini, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan baru atau modern yang lebih metadis, rasional. Pendekatan ini disebut sebagai metodologi penelitian pada umumnya. Dengan menggunakan berbagai sumber ilmiah, pendekatan ini lebih mudah dipahami dan praktis.

4) Faktor mempengaruhi pengetahuan

Factor terbagi menjadi 2 factor ; internal dan eksternal (Ar-Rasily & Dewi, 2020).

a. Faktor Internal

(1) Tingkat Pendidikan

Belajar adalah kunci untuk menjadi berpengetahuan luas., seperti berbagai topik yang berhubungan dengan kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah perilaku seseorang dalam kaitannya dengan gaya hidup mereka, terutama dalam hal mendorong perkembangan. Nursalam menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menerima pengetahuan berkorelasi dengan tingkat pendidikan mereka.

(2) Pekerjaan

Bekerja adalah cara yang menantang, monoton, dan membosankan untuk mencari nafkah, bukannya sebagai sumber kesenangan. Sementara itu, Nursalam berpendapat bahwa bekerja adalah aktivitas yang menyita waktu.

(3) Umur

Nursalam mendefinisikan usia sebagai jumlah usia seseorang sejak dilahirkan hingga hari ulang tahunnya. Hurlock beranggapan bahwa seiring bertambahnya usia, level pendewasaan dan kemampuan berpikir jernih serta penalaran seseorang juga akan meningkat. sosial, seseorang berusia lebih tua dipandang lebih dewasa dibandingkan dengan yang lebih muda.

b. Faktor eksternal

a) Sosial budaya

Sikap dan penerimaan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

b) Lingkungan

Kombinasi dari manusia dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan perilaku manusia.. Salah satu penyakit yang berasal dari lingkungan adalah diare. Penyebab diare tidak mencuci tangan dengan bersih atau membuang sampah dengan benar. Diare dapat menyebar dengan cepat dan mencemari makanan, minuman, dan lingkungan sekitar dengan berbagai macam penyakit.

Kontaminasi bakteri yang ditularkan melalui makanan adalah penyebab diare. Keberadaan bakteri merupakan elemen infeksi pertama yang memicu proses diare. Penyerapan makanan kemudian menyebabkan diare. Ketersediaan air bersih biasanya menjadi masalah kesehatan yang terkait dengan kondisi air di bawah standar, karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Masalah kebersihan tangan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti diare menular. Penyakit ini disebabkan oleh pasokan air bersih yang tidak mencukupi. Jika air tidak memenuhi standar, bakteri coliform dapat berkembang. Jika kuman-

kuman ini terus menerus tertelan, diare dapat terjadi. Stunting dapat disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh kebersihan dan higienitas yang tidak memadai, seperti diare, jika nutrisi yang cukup tidak dikonsumsi untuk mendukung proses penyembuhan (Hidayah et al., 2022). Pengukuran pengetahuan dapat dievaluasi dari subjek penelitian melalui kuesioner atau percakapan dengan mereka yang berisi data yang relevan. Proses penilaian melibatkan perbandingan skor prediksi nilai tertinggi, mengalikan hasilnya dengan 100%, kemudian mengklasifikasikan persentase ke dalam tiga tingkatan: yaitu (Darsini et al., 2019)

- a) Baik (76-100%)
- b) Cukup (56-75%)
- c) Kurang(<56%)

C. Stunting

1) Defenisi Stunting

Anak stunting mengalami pertumbuhan terhambat sebagai kondisi gizi janga panjang diakibatkan konsumsi makanan tidak mencukupi. Anak-anak yang stunting TB nya kerdil, sehingga mereka lebih pendek dari teman sekelasnya (Putri et al., 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh stunting; mereka dapat menjadi kerdil atau lebih pendek dari teman sebayanya pada usia yang sama. Stunting juga dapat terjadi sebelum kelahiran sebagai akibat dari teknik pemberian makanan yang tidak memadai, makanan berkualitas rendah, dan pola makan yang tidak tepat selama kehamilan, dan berulang infeksi yang menghambat pertumbuhan (Shabrina et al., 2022).

Kementerian Kesehatan Indonesia mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan di bawah rata-rata untuk usia seseorang. Pada dasarnya, beberapa faktor yang berkontribusi pada stunting termasuk kurangnya nutrisi yang diserap tubuh selama kehamilan dan setelah melahirkan, serta terbatasnya akses terhadap air bersih, kondisi sanitasi, dan layanan kesehatan (Rochmatun Hasanah et al., 2023).

2) Faktor Penyebab Stunting Pada Balita

Stunting secara langsung disebabkan oleh BBLR, asupan protein dan kalori yang tidak mencukupi, serta riwayat penyakit akibat virus seperti infeksi saluran pernapasan atas dan diare (ISPA), dan laki-laki lebih berisiko daripada perempuan. Pemberian ASI bukan satu-satunya faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap stunting; faktor yang sama pentingnya adalah rendahnya tingkat perekonomian dan orang tua berpendidikan rendah (Maryati et al, 2023) (Maryati et al., 2023)

Stunting terutama disebabkan oleh kondisi yang berhubungan dengan kehamilan, seperti BBLR yang lahir dari ibu kurang gizi dan teknik pengasuhan anak tidak tepat, seperti jadwal pemberian makan tidak teratur. Cara lain untuk melihat penyebab stunting adalah melalui lensa kebersihan lingkungan buruk, yang memacu kemungkinan diare, yang menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak (Lestari & Siwiendrayanti, 2021).

3) Dampak Stunting Pada Balita

Konsekuensi stunting yaitu ;

- a. Konsekuensi langsung dari stunting dapat berupa gangguan pertumbuhan tubuh, masalah metabolisme, keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta ketidakmampuan untuk berkembang.
- b. Berkurangnya kapasitas intelektual, keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik dapat memengaruhi pembelajaran di kelas, yang akan memengaruhi produktivitas saat dewasa merupakan dampak jangka panjang stunting (Primasari & Keliat, 2020). (Primasari & Keliat, 2020).

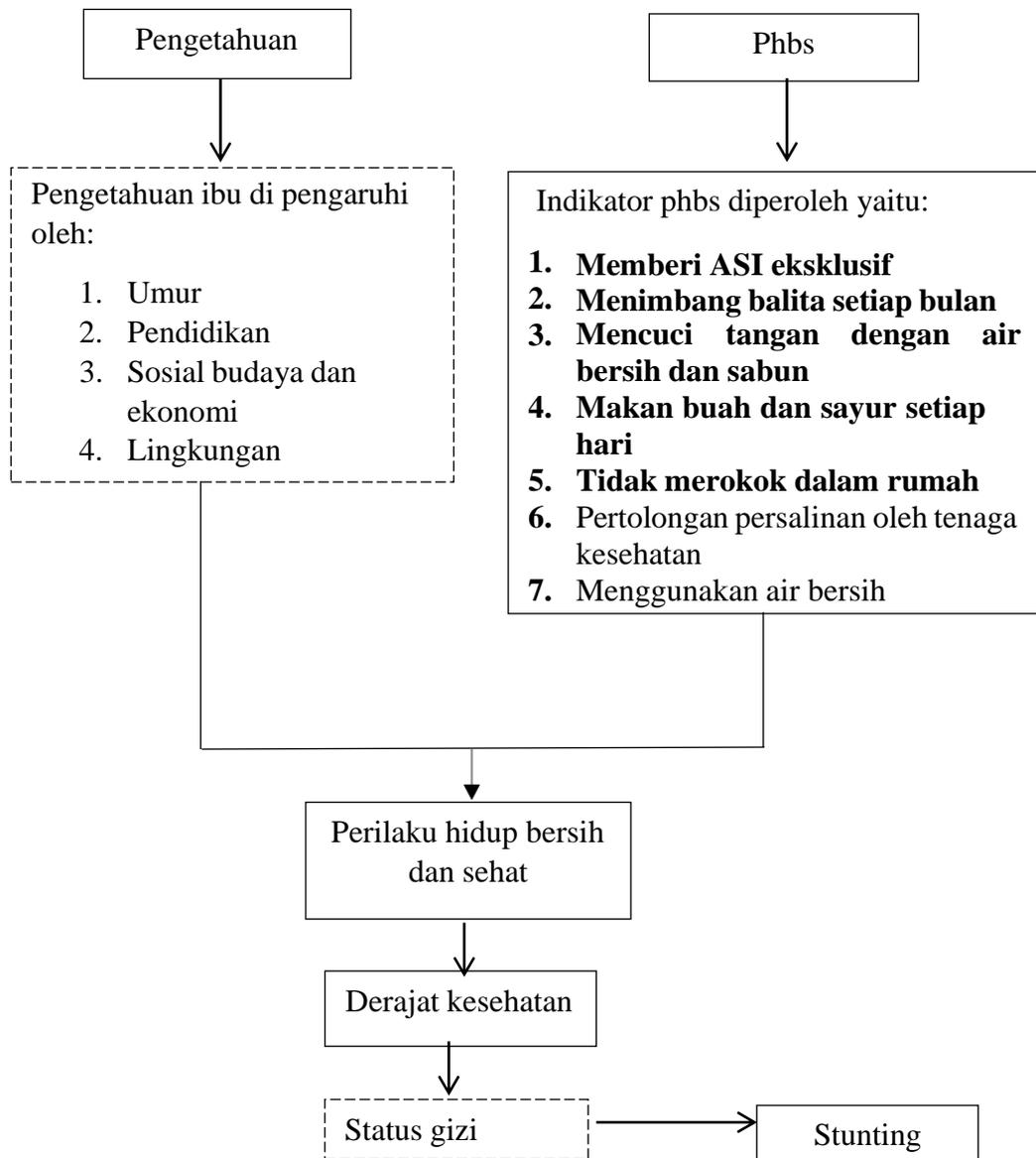
4) Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita

Jika seorang anak mengalami stunting saat masih kecil, upaya yang dapat dilakukan adalah memastikan bahwa anak tersebut memiliki pola makan yang sehat

di masa mendatang dan mengedukasi orang tua tentang perawatan gizi untuk anak sehingga kebutuhan anak stunting dapat terpenuhi (Primasari & Keliat, 2020).

Menjaga kebersihan yang baik dapat membantu melindungi anak-anak dari penyakit dan memberikan mereka kualitas hidup yang terbaik. Pastikan airnya bersih, mempraktikkan kebersihan gigi dan mulut yang baik, makan dengan sehat, sering mencuci tangan adalah contoh dari kebiasaan hidup bersih yang baik (Shabrina et al., 2022).

D. Kerangka Teori



Ket :

- : Diteliti
- : Ada Tapi Tidak Diteliti

E. Kerangka Konsep

Variabel Penelitian Ini Pengetahuan Ibu Dalam Phbs Dalam Upaya pencegahan stunting :

1. Memberi ASI Eksklusif
2. Mencuci Tangan Dengan Air Bersih Dan Sabun
3. Menimbang Balita Setiap Bulan
4. Tidak Merokok Dalam Ruma
5. Makan Buah Dan Sayur Setiap Hari